

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI ANAK TUNAGRAHITA

Oleh: Rahmi Yulianti

### Abstract

Basic understanding of low-grade teachers in special schools Asih Padang Discourse on thematic learning is still limited. Implementation of the thematic learning for children of low base class Tunagrahita in SLB Discourse Asih Padang is still not optimal, yet according to the pattern of thematic learning. The results obtained from studies that not all teachers fully carrying out thematic learning., So suggestions that may be recommended are: 1) principals greater control over their learning process and to involve teachers in a seminar or training in order to better understand the thematic learning, 2) teachers should be more creative in implement the thematic learning. 3) the school must complete the facilities and infrastructure.

Kata kunci : pemahaman guru tentang pembelajaran tematik ; pelaksanaan pembelajaran tematik ; evaluasi pembelajaran tematik

### A. PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No. 14 tahun 2003 tentang guru dan dosen menyatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang profesional adalah guru yang selalu mempunyai energi untuk siswanya, mempunyai tujuan jelas untuk pelajaran, mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif, menajemen kelas yang baik, bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa, mempunyai pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, dan selalu memberikan yang terbaik pada peserta didiknya. Selain guru yang profesional, untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, juga diperlukan metode pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Salah satunya adalah metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang

bermakna bagi peserta didik (Depdiknas, 2006: 5). Menurut (Beans, 1993 dalam udin syaefudin dkk, 2006: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Selanjutnya, T. Raka Joni (1996) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sisten pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik di berikan kepada anak sekolah dasar kelas rendah yakni kelas satu sampai kelas tiga. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terciptanya suasana yang menyenangkan serta meningkatkan keaktifan dan motifasi siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2007 : 25). Sementara menurut salim (1987: 98) mengemukakan bahwa silabus adalah sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. dan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Dari hasil grand tour ditemukan bahwa pada saat ini di SLB Wacana Asih Padang telah melaksanakan pembelajaran tematik untuk siswa kelas dasar rendah pada proses pembelajarannya. Namun guru masih belum optimal dalam penerapannya hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru masih cenderung memfokuskan satu mata pelajaran saja, belum tampak tematiknya yakni mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Selain dari permasalahan itu, guru kelas dasar rendah di SLB Wacana Asih Padang belum mampu membuat pemetaan, jaringan tema serta melahirkan silabus

sendiri, di karenakan guru diberi pemetaan, jaringan tema serta silabus oleh tim KKS/KKKG, sehingga guru mempedomani pemetaan, jaringan tema serta silabus yang telah di buat oleh tim KKG/KKKS, apabila pemetaan, jaringan tema serta silabus tersebut tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah, maka guru akan melakukan revisi yang kemudian baru dituangkan dalam bentuk RPP. Sebaliknya apabila pemetaan, jaringan tema serta silabus yang telah dibuat oleh tim KKG/KKKS sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah, maka akan dipakai dan dituangkan kedalam RPP. RPP yang telah dibuat oleh guru kelas dasar rendah sudah mengacu pada pembelajaran tematik yakni guru telah menggabungkan beberapa matapelajaran dengan satu tema. Pada dasarnya dalam pembelajaran tematik, guru tidak hanya dituntut untuk sekedar membuat RPP tematik namun guru dituntut untuk bisa membuat pemetaan, mengembangkan jaringan tema serta melahirkan silabus sendiri. Namun yang terjadi dilapangan hanya sekedar RPP saja yang ideal dengan pembelajaran tematik, sementara pada pelaksanaan tidak terlihat tematiknya.

Dari latar belakang inilah maka penulis memfokuskan penelitian tentang :

- a) Pemahaman guru tentang pembelajaran tematik bagi anak tunagrahita
- b) Pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak tunagrahita
- c) Evaluasi pembelajaran tematik bagi anak tunagrahita

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara objektif mengenai “pemahaman, pelaksanaan serta evaluasi Pembelajaran Tematik Bagi Anak Tunagrahita Kelas Dasar Rendah di SLB Wacana Asih Padang”.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **a) Jenis penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, fokus penelitian dari tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2000:310)”

penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu Variabel, gejala, atau keadaan”

Sedangkan Abdurrahman (2006:97) mengemukakan penelitian deskriptif yaitu sesuatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran tertentu terhadap gejala tertentu. Sehubungan dengan itu Sumandi (2000:18) berpendapat penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005:1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian penulis akan melihat pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:310) Penelitian deskriptif tidak di perlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan.

#### **b) Sumber data peneliti**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto 2002:107). Sedangkan menurut Lofland dan Lofland (1984:47) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2004:157). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam

dilakukan kepada tiga orang guru kelas dasar rendah tunagrahita dan satu orang kepala sekolah di SLB Wacana Asih Padang.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## c) Teknik pengumpulan data

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang tersebar dilapangan. Sebagaimana pendapat Sumandi (2000:84) kualitas data ditentukan oleh kualitas alat mengambil data alat pengukurannya serta kualifikasi si pengambil data.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang di butuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diletakan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Abdurrahman, 2006:104). Pendapat ini didukung oleh Nasution (2006:106) yang berpendapat observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

Kegiatan observasi perlu dilakukan dalam rangka melihat keadaan yang ada dilapangan apa adanya, sehingga ada kesinkronan antara teori yang ada dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan. Peneliti akan mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik kelas dasar rendah di SLB Wacana Asih Padang

dengan menggunakan pedoman observasi. Dengan demikian observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi.

## 2. Teknik Wawancara

Untuk mengungkapkan data pada pelaksanaan observasi diperlukan wawancara. Burhan (2005:67) mengemukakan wawancara mendalam dan kegiatan observasi dimaksudkan untuk memburu "tabel hidup" yang terhampar dalam kenyataan sehari-hari di masyarakat. Menurut Nasution (2006:115) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. Sehubungan dengan pendapat di atas Abdurrahman (2006:105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban di berikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi verbal secara langsung dari guru kelas, maupun kepala sekolah dengan menggunakan pedoman wawancara.

## 3. Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah di SLB Wacana Asih Padang. Dokumentasi yang dilakukan melihat file-file yang berhubungan dengan pembelajaran tematik Seperti pemetaan, jaringan tema Silabus, dan RPP.

### d) Teknik keabsahan data

Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu. Maka dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan yang dapat dilakukan menurut Sanafiah (1993:56) sebagai berikut :

#### 1. Audit dengan dosen pembimbing

Bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa sesuatu yang di laporkan tentang pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah, tepat mencapai kebenaran yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil yang telah didapat dari penelitian dengan dosen pembimbing sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan.

## 2. Teknik Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan data, keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Dengan demikian triangulasi yang dimaksud adalah membandingkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah. Cara yang penulis lakukan berupa display data, mencek kebenaran data dengan cara mencocokkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Diskusi dengan teman sejawat

Cara memeriksa keabsahan data dengan jalan mengekspos hasil akhir tentang pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah dengan rekan-rekan sejawat, yaitu dengan cara membicarakan hasil yang telah didapat dari penelitian yang telah dilaksanakan.

### e) Teknik analisis data

Analisis data menurut Sugiyono (2005:89) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, mnyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Dapat dirumuskan analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam rangka menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mencatat hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.
2. Mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.
3. Menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang telah terkumpul tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

### C. HASIL

Untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, serta evaluasi dalam pembelajaran tematik. Berikut ini disajikan hasil wawancara (CW) dengan informan dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi (CL) dan studi dokumentasi.

#### 1. **Pemahaman Guru Kelas Dasar Rendah SLB Wacana Asih Padang Mengenai Pembelajaran Tematik Bagi Anak Tunagrahita.**

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan observasi lapangan serta dokumentasi, dapat dideskripsikan bahwa guru kelas dasar rendah SLB Wacana Asih Padang hanya memahami sebatas konsep pembelajaran tematik saja, hal ini dapat dilihat bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada satu mata pelajaran saja, belum tampak tematiknya yakni mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan satu tema. Pembelajaran tematik hanya terlihat di dalam RPP saja, yakni telah menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Tunagrahita Kelas Dasar Rendah Di SLB Wacana Asih Padang**

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi lapangan dapat dideskripsikan bahwa guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang dalam penyampaian RPP yakni dalam kegiatan awal/pembukaan guru melakukan kegiatan berdo'a, absensi, mengkondisikan siswa serta apersepsi, pada kegiatan inti guru menggunakan berbagai strategi/metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan sumber belajar serta media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar yang menyenangkan. dan pada kegiatan akhir/penutup guru memberikan latihan, serta mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

## **3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Bagi Anak Tunagrahita Kelas Dasar Rendah Di SLB Wacana Asih Padang**

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi lapangan dapat dideskripsikan evaluasi pembelajaran tematik bagi anak tunagrahita kelas dasar rendah di SLB Wacana Asih Padang adalah bahwa dilihat dari prosedur penialain yaitu bentuk penilaian yang dilakukan guru adalah dari latihan serta keberanian siswa untuk maju kedepan kelas.waktu penilaian yang dilakukan guru adalah pada saat proses belajar mengajar dan jenis penialaian yang diberikan oleh guru disana adalah berbentuk tulisan, seperti pemberian tugas, secara lisan seperti menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta dari sikap anak yang dilihat dari kehadiran, tingkah laku disekolah, kerapian anak dalam berpakaian, serta kedisiplinan anak dengan datang tepat waktu kesekolah.”

### **D. PEMBAHASAN**

#### **1. Pemahaman Guru Kelas Dasar Rendah Tunagrahita Mengenai Pembelajaran Tematik.**

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik secara formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memperdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membentunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik (William dalam udin 2006: 5).

Adapun pemahaman guru kelas dasar rendah Tunagrahita SLB Wacana Asih Padang mengenai konsep pembelajaran tematik masih terbatas, guru hanya memahami pembelajaran tematik sebatas konsep saja, hal ini terlihat dari RPP yang telah di buat oleh masing-masing guru kelas, yang mana dalam RPP tersebut sudah tampak penggabungan dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran yang digabungkan dengan menggunakan satu tema. Selain itu untuk menambah wawasan guru tentang tematik, beberapa orang guru disana mengikuti beberapa seminar atau workshop yang membahas tentang pembelajaran tematik. Namun dalam pelaksanaannya yakni dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, pelaksanaan pembelajaran tematik belum optimal, tidak tampak guru mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, dalam pelaksanaannya guru masih cenderung mengajarkan hanya satu mata pelajaran saja kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa hanya RPP saja yang ideal dengan pembelajaran tematik, sementara dalam pelaksanaannya didalam kelas belum tampak tematiknya. Hal ini disebabkan karena sebagian guru belum memahami secara utuh pembelajaran tematik, bahkan masih terdapat sebagian guru yang belum mendapatkan giliran untuk mengikuti seminar atau

workshop tentang pembelajaran tematik. Bagi guru yang belum mendapatkan giliran, diberikan materi seputar pembelajaran tematik dari guru yang telah mengikuti seminar ataupun dari kepala sekolah, hal ini tentu tidak akan sama dengan penyampaian yang secara langsung diperoleh pada saat mengikuti seminar secara langsung.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dikelas Dasar Rendah Tunagrahita Di SLB Wacana Asih Padang**

### **a) Persiapan pelaksanaan pembelajaran**

1. Pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator/Pemetaan Tema
2. Guru kelas dasar rendah Tunagrhita di SLB Wacana Asih Padang tidak membuat pemetaan sendiri, guru hanya mempedomani pemetaan yang dibuat dan diberikan oleh tim KKG/KKKS. Apabila pemetaan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah maka akan dilakukan revisi, sebaliknya apabila pemetaan tersebut cocok dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah maka pemetaan tersebut akan dipakai.
3. Menetapkan Jaringan Tema

Namun tahap perencanaan yang pertama sekali ini belum dilaksanakan oleh guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang, guru hanya mempedomani jaringan tema yang sudah ada, yang dibuat oleh tim KKG/KKKS.

### **4. Pengembangan Silabus**

Perencanaan pembelajaran tematik dalam pengembangan silabus inilah yang belum dilaksanakan oleh guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang, dalam pengembangan silabus, guru kelas dasar rendah di SLB Wacana Asih Padang masih mempedomani silabus yang dibuat oleh tim KKG/KKKS, yang kemudian direvisi dan disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.

### **5. Penyusunan RPP**

Secara umum guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang dalam pembuatan RPP tematik tidak mengalami kesulitan karena guru sudah mendapatkan acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP.

## **b) Tahap Pelaksanaan**

### **1. Kegiatan Pendahuluan/Awal/Pembukaan**

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB wacana asih padang sudah sesuai dengan kegiatan awal pembelajaran tematik, yakni sebelum memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan materi yang dipelajari pada hari ini dengan materi yang sudah dipelajari kemaren, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, mengumpulkan uang tabungan mereka serta mengkondisikan siswa dan kelas agar terjadi proses belajar dan mengajar yang efektif.

### **2. Kegiatan Inti/Penyajian**

#### **a. Metode/strategi Pembelajaran**

Adapun strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dasar rendah tunagrahita sudah mengacu kepada pembelajaran tematik, guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB wacana asih padang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai variasi dengan menggunakan multi metode, yaitu metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, serta percobaan untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memancing keaktifan peserta didik.

#### **b. Sumber Belajar**

Sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang adalah menggunakan buku paket, buku paket dari berbagai penerbit, selain itu guru juga menjadikan internet sebagai bahan penunjang sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan materi serta karakteristik peserta didik.

#### **c. Media Pembelajaran**

Terkadang guru lebih cenderung menggunakan media gambar serta memanfaatkan media yang ada di sekitar kelas. Namun tidak setiap proses belajar mengajar guru menggunakan media, penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

**d. Kegiatan Akhir/Penutup**

kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas dasar rendah tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang adalah menyimpulkan pembelajaran, mengadakan Tanya jawab dengan peserta didik sesuai dengan materi yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian latihan atau PR kepada peserta didik, dan terkadang kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah memberikan nasihat kepada peserta didik.

**3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas Dasar Rendah Tunagrahita Di SLB Wacana Asih Padang**

Adapun penilaian yang dilaksanakan oleh guru Kelas Dasar Rendah Tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, keberanian peserta didik untuk tampil kedepan, menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru, sikap peserta didik dengan teman, kehadiran peserta didik serta dari latihan dan PR yang diberikan oleh guru.

**E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas dasar rendah SLB Wacana Asih Padang masih belum optimal, di karenakan guru hanya mempedomani pemetaan, jaringan tema serta silabus yang di buat oleh tim KKG/KKKS. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru masih cenderung terfokus pada satu mata pelajaran saja belum tampak tematiknya dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti ingin menuliskan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini hendaknya kepala sekolah lebih mengawasi proses pembelajaran serta mengikut sertakan guru untuk seminar, loka karya, workshop tentang pembelajaran tematik, sehingga guru bisa memahami pembelajaran tematik serta menerapkan pembelajaran tematik ketika proses belajar mengajar serta lebih meningkatkan sarana dan prasarana supaya proses pembelajaran tematik bisa berjalan dengan lancar.

2. Guru

Guru-guru hendaknya lebih memahami lebih dalam lagi tentang pembelajaran tematik, agar tidak hanya sekedar memahami konsep tematik tetapi juga bagaimana penerapan atau pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam proses belajar mengajar serta bisa lebih berimprovisasi dalam mengajar agar terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan.

3. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

## F. DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Arikunto, Suharsimi (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Burhan, bungin. 2005. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Lofland. 1984. *Penelitian kualitatif*. Malang: Bayumedia.
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Nasution, S. MA. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Raka, joni. 1993. *Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanafiah Faisal. 1993. *Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Brawijaya.

Salim. 1987. *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Modern English Press.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata, (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Trianto. 2007. *Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas dasar*. Bandung : Rosdakarya.

Udin, syaefudin. 2008. *Pembelajaran terpadu*. Bandung: UPI Press.